

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika pasien mengalami masalah klinis seringkali digunakan oleh para praktisi untuk menentukan pilihan. Beberapa pilihan yang tersedia antara lain diagnosis, pembedahan, pengolahan psikiatri, radiasi, terapi fisik, pendidikan kesehatan, konseling dan konsultasi lebih lanjut. Berdasarkan pilihan tersebut maka diperlukan penulisan rese (Katzung, 2004)

Di Indonesia saat ini telah tersebar berbagai macam sarana penunjang kesehatan, baik berupa rumah sakit, puskesmas, maupun apotek. Namun, saat ini masyarakat sendiri memilih apotek sebagai pilihan utama untuk pengobatan darurat. Sebab di apotek terdapat beberapa pilihan obat yang bebas diperjualbelikan tanpa resep dokter, saat pasien dalam kondisi belum dapat pergi ke fasilitas kesehatan penunjang lain. Dalam peraturan (Menteri Kesehatan RI, 2016), yang dimaksud dengan apotek adalah sebuah sarana pelayanan dan praktek kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Pengertian resep berdasarkan Keputusan Menteri (Menteri Kesehatan RI, 2004), resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Kelengkapan resep merupakan aspek yang sangat penting dalam peresepan karena dapat membantu mengurangi terjadinya *medication error* (ME). (Menteri Kesehatan RI, 2016) tentang Standar pelayanan Kefarmasian di Apotek, menetapkan bahwa semua tenaga kefarmasian dalam melaksanakan tugas profesinya di Apotek agar mengacu pada standar pelayanan kefarmasian. (Pemerintah Pusat RI, 2009) pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Penelitian oleh Marini tentang analisis kelengkapan penulisan resep dari aspek kelengkapan resep di apotek kota Pontianak tahun 2012 didapatkan aspek kelengkapan resep yang belum terpenuhi terdapat (4,12%) tidak mencantumkan nama dokter, (0,99%) tidak mencantumkan alamat praktik dokter, (26,29%) tidak mencantumkan Surat Izin Praktek (SIP) dokter, (5,86%) tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, (4,88%) tidak mencantumkan tanda R/ pada resep (0,04%) tidak mencantumkan nama setiap obat dan komposisinya, (1,45%) tidak mencantumkan aturan pemakaian obat, (71,36%) tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf dokter, (1,99%) tidak mencantumkan nama pasien, (18,00%) tidak mencantumkan alamat pasien untuk resep narkotika dan psikotropika, serta (50,58%) tidak mencantumkan umur pasien.

Aspek administrasi resep dan aspek farmasetik dipilih karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani di apotek. Skrining administrasi dan farmasetik perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi di dalam resep yang berkaitan dengan kejelasan tulisan obat, kejelasan resep dan kejelasan informasi di dalam resep. Kelengkapan administrasi dan farmasetik resep sudah diatur dalam Bab III Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan skrining resep terhadap kelengkapan administratif dan farmasetik pada resep apakah memenuhi ketentuan kelengkapan administratif dan farmasetik resep menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2016 (Menteri Kesehatan RI, 2016). Penelitian dilakukan di Apotek Erma Farma Batu yang berada di wilayah Kota Batu . Pemilihan lokasi penelitian di Apotek Farma Batu pada dasarnya karena di Apotek Erma Farma Batu melakukan pelayanan terhadap resep dokter sehingga jumlah populasi cukup banyak dalam hal ini resep pasien. Sampel penelitian yang diambil yaitu resep dokter spesialis anak.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kelengkapan penulisan resep obat pada pasien anak di apotek Erma Farma Batu ditinjau dari kelengkapan administratif dan kelengkapan farmasetik?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penulisan resep anak di apotek Erma Farma ditinjau dari kelengkapan administrasi dan farmasetik.

1.4 Manfaat Penelitian

Pengetahuan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian terutama dalam penulisan resep yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku, serta untuk menambah wawasan terutama pengetahuan dalam penulisan resep secara administrasi dan farmasetik.

